

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN PENTING, BARANG LAINNNYA DAN JASA SERTA RESIKO KEDEPAN.

PERKEMBANGAN IPH DI KOTA PASURUAN PADA TRIWULAN I 2024 :

NO BULAN MINGGU KE IPH (%) KOMODITI ANDIL PERUBAHAN HARGA

1 JANUARI MINGGU KE 1 -2,23 CABAI MERAH(-1.69);CABAI RAWIT(-0.858);TELUR AYAM RAS(-0.126)
2 JANUARI MINGGU KE 2 -3,79 CABAI MERAH(-2.093);CABAI RAWIT(-1.769);TELUR AYAM RAS(-0.175)
3 JANUARI MINGGU KE 3 -3,71 CABAI RAWIT(-2.0278), CABAI MERAH(-1.8728), TELUR AYAM RAS(-0.1321)
4 JANUARI MINGGU KE 4 -3,52 CABAI RAWIT(-2.307);CABAI MERAH(-1.476);TELUR AYAM RAS(-0.103)
5 FEBRUARI MINGGU KE 1 0,41 CABAI MERAH(1.414);GULA PASIR(0.121);MINYAK GORENG(0.075)
6 FEBRUARI MINGGU KE 2 0,52 CABAI MERAH(1.467);BAWANG PUTIH(0.135);MINYAK GORENG(0.121)
7 FEBRUARI MINGGU KE 3 0,70 CABAI MERAH(1.192);DAGING AYAM RAS(0.282);TELUR AYAM RAS(0.141)
8 FEBRUARI MINGGU KE 4 1,89 CABAI MERAH(1.407);DAGING AYAM RAS(0.371);TELUR AYAM RAS(0.229)
9 FEBRUARI MINGGU KE 5 3,27 CABAI MERAH(1.976);DAGING AYAM RAS(0.48);TELUR AYAM RAS(0.356)
10 MARET MINGGU KE 1 2,86 DAGING AYAM RAS(1,012);BERAS(1,012);TELUR AYAM RAS(0,558)
11 MARET MINGGU KE 2 2,69 DAGING AYAM RAS(1,084);BERAS(1,012);TELUR AYAM RAS(0,536)
12 MARET MINGGU KE 3 1,09 DAGING AYAM RAS(1.153); BERAS(1.012); TELUR AYAM RAS(0.567)
13 MARET MINGGU KE 4 0,24 DAGING AYAM RAS(1.095); BERAS(1.012); TELUR AYAM RAS(0.429)

Kondisi IPH Kota Pasuruan pada triwulan 1 tahun 2024 (Januari - Maret) mengalami peningkatan pada bulan Februari setelah sempat menurun di bulan Januari. Komoditas yang menyumbang penurunan IPH di bulan Januari antara lain Cabai Rawit (-2.307); Cabai Merah (-1.476); Telur Ayam Ras (-0.103). Artinya komoditas yang mengalami penurunan tertinggi di bulan Januari adalah ketiga komoditi diatas. Sedangkan untuk bulan Februari, komoditi yang mengalami peningkatan tertinggi antara lain, Cabai Merah(1.976); Daging Ayam Ras(0.48); Telur Ayam Ras(0.356). Bulan Maret, IPH Kota Pasuruan masih mengalami peningkatan walaupun tidak setinggi bulan Februari. Komoditi yang menjadi andil peningkatan IPH Maret antara lain, Daging Ayam Ras (1.095); Beras (1.012); Telur Ayam Ras (0.429). Fluktuasi harga tertinggi selama triwulan 1 adalah cabai rawit. Artinya, cabai rawit merupakan komoditi yang mengalami kenaikan maupun penurunan ekstrim selama triwulan I 2024.

1.1 Perkembangan Harga Periode Januari 2024

□ Pada Minggu ke-1 hingga Minggu ke-4: Kota Pasuruan mengalami deflasi berturut-turut, dengan komoditas utama penyumbang deflasi adalah: Cabai Merah Cabai Rawit, Telur Ayam Ras. Pada Minggu ke-1 hingga Minggu ke-4 bulan Januari 2024, tercatat tren deflasi secara berturut-turut. Deflasi ini mencerminkan penurunan harga sejumlah komoditas utama yang signifikan, memberikan dampak langsung terhadap Indeks Perubahan Harga (IPH). Komoditas yang berperan besar dalam deflasi ini adalah:

1. Cabai Merah: Harga komoditas ini menunjukkan penurunan yang konsisten sepanjang periode tersebut, berkontribusi besar terhadap angka deflasi setiap minggunya.
2. Cabai Rawit: Sama halnya dengan cabai merah, cabai rawit juga mengalami penurunan harga yang cukup tajam, memberikan dampak besar pada stabilitas harga di pasar.
3. Telur Ayam Ras: Meskipun kontribusinya lebih kecil dibandingkan cabai merah dan cabai rawit, penurunan harga telur ayam ras tetap menjadi salah satu faktor penting dalam tren deflasi ini.

Deflasi terbesar tercatat pada Minggu ke-2 Januari, dengan angka mencapai -3,79%.

Penurunan harga pada minggu ini terutama dipicu oleh: Cabai Merah: Memberikan andil deflasi sebesar -2.093%, Cabai Rawit: Menyumbang andil deflasi sebesar -1.769%. Tren ini mencerminkan tingginya pasokan komoditas cabai di pasar lokal yang tidak sebanding dengan permintaan pada periode tersebut. Selain itu, faktor cuaca yang mendukung panen di sejumlah daerah juga turut memengaruhi peningkatan pasokan cabai merah dan cabai rawit, sehingga menekan harga kedua komoditas tersebut. Penurunan harga telur ayam ras disebabkan oleh stabilnya pasokan pakan ternak serta peningkatan produktivitas peternak lokal. Hal ini memberikan kontribusi tambahan dalam menurunkan angka inflasi. Namun, meskipun tren deflasi memberikan ruang bagi masyarakat untuk menikmati harga barang kebutuhan pokok yang lebih rendah, hal ini juga menandakan adanya tantangan dalam menjaga keseimbangan pasokan dan permintaan komoditas strategis di pasar lokal

- Tingkat deflasi terbesar terjadi pada Minggu ke-2 Januari (-3,79%) yang didorong oleh penurunan harga signifikan pada Cabai Merah (-2.093%) dan Cabai Rawit (-1.769%). Pada Minggu ke-2 Januari 2024, Kabupaten Pasuruan mencatat tingkat deflasi terbesar sebesar -3,79%, yang merupakan puncak dari tren penurunan harga di awal tahun. Penurunan ini didorong oleh kelebihan pasokan dua komoditas utama, yaitu cabai merah dan cabai rawit, yang memberikan kontribusi deflasi paling signifikan.

1. Cabai Merah :

o Penurunan harga cabai merah memberikan andil deflasi sebesar -2.093%, menjadikannya penyumbang terbesar dalam angka deflasi minggu ini. Kelebihan pasokan di pasar disebabkan oleh hasil panen yang melimpah di sejumlah wilayah produsen, didukung oleh cuaca yang relatif stabil selama masa pertumbuhan tanaman. Distribusi cabai merah ke pasar lokal berjalan lancar, namun permintaan yang tidak seimbang dengan ketersediaan barang menyebabkan harga jatuh.

2. Cabai Rawit

o Cabai rawit memberikan andil deflasi sebesar -1.769%. Sama seperti cabai merah, produksi cabai rawit juga meningkat signifikan pada periode tersebut. Hal ini diperkuat oleh minimnya gangguan iklim serta optimalisasi produksi oleh petani lokal. Permintaan cabai rawit di pasar lokal tidak mampu menyerap kelebihan pasokan, sehingga terjadi penurunan harga yang tajam.

Analisis Faktor Penyebab Deflasi

- Kelebihan Pasokan: Panen melimpah di awal tahun menyebabkan stok cabai merah dan cabai rawit berlebih di pasar lokal.
- Rendahnya Permintaan: Pola konsumsi masyarakat pada awal tahun cenderung menurun,

terutama setelah periode liburan dan perayaan besar.

- Distribusi Efisien: Jalur distribusi yang optimal tanpa adanya kendala logistik turut mempercepat penurunan harga karena pasokan lebih cepat sampai di pasar.

Dampak Penurunan Harga

- Bagi Konsumen: Deflasi memberikan keuntungan bagi konsumen yang bisa membeli barang dengan harga lebih murah.
- Bagi Produsen (Petani): Harga yang jatuh signifikan dapat mengurangi pendapatan petani, terutama jika biaya produksi tidak sebanding dengan harga jual di pasar.

Deflasi yang terjadi pada Minggu ke-2 Januari memberikan gambaran dinamika pasar yang kompleks. Meskipun situasi ini positif bagi daya beli masyarakat, pemerintah dan pihak terkait perlu melakukan langkah antisipatif, seperti mendorong diversifikasi produk olahan cabai atau memperluas akses pasar, untuk menghindari kerugian lebih lanjut bagi petani akibat penurunan harga yang drastis.

1.2 Perkembangan Harga Periode Februari 2024

Pada periode Februari 2024, Kota Pasuruan mengalami tren peningkatan Indeks Perubahan Harga (IPH) tertinggi di Minggu ke-5 Februari, dengan angka mencapai 3,27%. Kenaikan ini mencerminkan tekanan yang cukup signifikan, terutama disebabkan oleh lonjakan harga pada beberapa komoditas utama yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat. Perkembangan Tren kenaikan harga pada Minggu ke-1 hingga Minggu ke-4 Februari: IPH menunjukkan tren yang terus meningkat dari minggu ke minggu. Setiap pekan, kontribusi kenaikan harga berasal dari sejumlah komoditas strategis yang perannya cukup besar dalam struktur konsumsi masyarakat lokal.

Minggu ke-5 Februari: Peningkatan harga mencapai puncaknya dengan angka 3,27%, yang menjadi titik tertinggi pada Triwulan I 2024. Komoditas Penyumbang peningkat harga tertinggi yaitu:

1. Cabai Merah: Menjadi komoditas dengan andil tertinggi terhadap peningkatan harga selama hampir setiap minggu pada bulan Februari. Pada Minggu ke-5, cabai merah memberikan kontribusi sebesar +1,976%. Kenaikan harga ini dipengaruhi oleh minimnya pasokan akibat panen yang menurun pada bulan tersebut, bersamaan dengan tingginya permintaan pasar.
2. Daging Ayam Ras: Memberikan kontribusi peningkatan harga sebesar +0,48% pada Minggu ke-5 Februari. Peningkatan harga dipengaruhi oleh naiknya biaya produksi, termasuk harga pakan ternak seperti jagung dan konsentrat. Tingginya permintaan konsumsi masyarakat terhadap daging ayam ras, terutama menjelang hari besar atau acara tertentu, juga menjadi faktor pendorong kenaikan harga.
3. Telur Ayam Ras: mengalami peningkatan harga sebesar +0,356% pada Minggu ke-5 Februari. Sama seperti daging ayam ras, kenaikan harga telur ayam ras disebabkan oleh meningkatnya biaya pakan dan distribusi, serta tingginya permintaan pasar.

Analisis Faktor Penyebab kenaikan harga Triwulan I

- Keterbatasan Pasokan: Pasokan beberapa komoditas strategis, seperti cabai merah, mulai menurun pada bulan Februari akibat musim panen yang kurang optimal serta gangguan cuaca.
- Peningkatan Permintaan: Pada bulan Februari, terjadi peningkatan konsumsi masyarakat terhadap beberapa barang kebutuhan pokok, baik karena faktor musiman maupun aktivitas ekonomi lainnya.
- Naiknya Biaya Produksi: Kenaikan harga bahan baku dan biaya distribusi, terutama pada sektor peternakan, berdampak langsung pada harga jual komoditas seperti daging ayam ras dan telur ayam ras.

Dampak Kenaikan Harga Triwulan I

- Bagi Konsumen: Kenaikan harga komoditas strategis memberikan tekanan pada daya beli masyarakat, terutama kelompok ekonomi bawah.
- Bagi Produsen: Produsen atau petani mungkin mendapatkan keuntungan jangka pendek akibat kenaikan harga, tetapi ketidakseimbangan pasokan dapat memengaruhi stabilitas pendapatan mereka di masa depan.

Rekomendasi Tindak Lanjut

1. Operasi Pasar: Mengadakan operasi pasar untuk menstabilkan harga cabai merah, daging ayam ras, dan telur ayam ras.
2. Optimalisasi Distribusi: Mengurangi hambatan distribusi untuk memastikan pasokan komoditas strategis tetap lancar.
3. Dukungan Produksi Lokal: Memberikan bantuan kepada petani / masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan, memberikan bantuan bibit cabaii.

1.3 Perkembangan Harga Periode Maret 2024.

Perkembangan peningkatan harga dari Minggu ke-1 hingga Minggu ke-4 Maret: Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok. Selama bulan Maret, tren peningkatan harga di Kota Pasuruan menunjukkan dinamika yang menarik, dengan peningkatan signifikan pada awal bulan yang diikuti oleh penurunan bertahap hingga minggu terakhir. Pola ini mencerminkan stabilisasi harga barang kebutuhan pokok setelah mengalami tekanan pada periode sebelumnya.

1. Peningkatan Harga Minggu ke-1 Maret:

Pada Minggu ke-1 Maret, Indeks Perubahan Harga (IPH) mencapai tingkat tertinggi, yaitu sebesar 2,86%. Lonjakan ini terutama didorong oleh kenaikan harga beberapa komoditas utama, dengan kontribusi sebagai berikut: Daging Ayam Ras: Memberikan andil sebesar +1,012%, mencerminkan tingginya permintaan yang tidak diimbangi dengan pasokan yang cukup, Beras: Berkontribusi sebesar +1,012%, dipengaruhi oleh minimnya stok akibat kendala distribusi di awal bulan, Telur Ayam Ras: Menyumbang +0,558%, sebagai akibat dari peningkatan harga pakan ternak seperti jagung dan konsentrat. Kondisi ini menunjukkan kenaikan harga pada awal bulan yang disebabkan oleh gangguan pasokan dan tingginya permintaan, terutama pada komoditas makanan pokok.

2. Minggu ke-2 hingga Minggu ke-4 Maret:

Setelah peningkatan harga pada Minggu ke-1, tren IPH mulai menunjukkan penurunan bertahap. Berikut adalah rincian perkembangannya: Minggu ke-2 Maret: IPH menurun menjadi 2,69%, menunjukkan adanya perbaikan dalam ketersediaan pasokan beberapa komoditas, meskipun harga masih relatif tinggi, Minggu ke-3 Maret: Penurunan lebih lanjut menjadi 1,09% tercatat, menandakan adanya langkah efektif dalam pengendalian harga melalui peningkatan pasokan dan distribusi, Minggu ke-4 Maret: Inflasi mencapai titik terendah di bulan ini, dengan IPH sebesar 0,24%, mencerminkan stabilisasi harga barang kebutuhan pokok secara signifikan.

3. Faktor Penurunan harga

Penurunan harga ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor utama: Peningkatan Pasokan Barang Pokok: Langkah-langkah untuk memperbaiki distribusi beras dan daging ayam ras berhasil mengurangi tekanan harga, Intervensi Pasar: Kebijakan pemerintah daerah seperti operasi pasar dan subsidi bahan pokok membantu menekan harga komoditas strategis, Kondisi Cuaca yang Lebih Baik: Penurunan intensitas hujan memungkinkan perbaikan dalam logistik dan transportasi, yang berkontribusi pada kelancaran distribusi barang.

4. Stabilisasi Harga pada Minggu ke-4 Maret

Pada Minggu ke-4, stabilisasi harga barang kebutuhan pokok tercapai dengan penurunan IPH ke angka 0,24%, yang menandakan keberhasilan langkah-langkah pengendalian stabilisasi harga. Berikut adalah beberapa indikator stabilisasi:

- Harga Daging Ayam Ras: Menurun dari puncaknya, meskipun masih menjadi komoditas dengan andil signifikan dalam peningkatan harga.
- Harga Beras: Stabil pada tingkat kontribusi +1,012%, menunjukkan keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan pasar.
- Telur Ayam Ras: Harga turun lebih lanjut, memberikan kontribusi peningkatan harga sebesar +0,429%, jauh lebih rendah dibandingkan pada awal bulan.

5. Implikasi bagi Kebijakan Ekonomi

Stabilisasi harga pada akhir Maret menunjukkan efektivitas kebijakan pengendalian peningkatan harga yang telah diterapkan. Namun, untuk menjaga tren ini, beberapa langkah strategis perlu terus dilakukan, antara lain:

- Memastikan Ketersediaan Stok: Menjaga pasokan beras, daging ayam ras, dan telur ayam ras tetap stabil, terutama menjelang bulan-bulan dengan potensi permintaan tinggi.
- Penguatan Produksi Lokal: Memberikan dukungan kepada petani dan peternak melalui subsidi, distribusi bibit unggul, dan pelatihan teknis untuk meningkatkan produktivitas.
- Monitoring Harga Pasar: Memperkuat sistem pemantauan harga barang kebutuhan pokok untuk mendeteksi dini potensi kenaikan harga.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH:

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Daerah, berdasarkan data perkembangan Indeks Perubahan Harga (IPH) dari Januari hingga Maret, beberapa permasalahan pengendalian inflasi di daerah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Fluktuasi Harga Komoditas Strategis

- Cabai Merah dan Cabai Rawit: Komoditas ini memberikan andil signifikan terhadap deflasi pada Januari namun menjadi penyumbang inflasi terbesar pada Februari.

Masalah: Fluktuasi harga cabai sering dipicu oleh gangguan cuaca, minimnya pasokan lokal, serta ketergantungan pada distribusi dari luar daerah.

- Daging Ayam Ras dan Telur Ayam Ras: Kenaikan harga kedua komoditas ini menjadi penyumbang utama peningkatan harga sejak Februari hingga Maret.

Masalah: Kenaikan harga pakan ternak seperti jagung dan konsentrat, serta ketidakseimbangan pasokan dan permintaan.

2. Ketergantungan pada Komoditas Impor

- Beberapa komoditas seperti gula pasir dan bawang putih yang berkontribusi terhadap peningkatan harga pada Februari cenderung memiliki rantai pasok yang bergantung pada impor.

Masalah: Gangguan logistik atau kenaikan harga internasional berdampak langsung pada harga lokal.

3. Gangguan Cuaca dan Kondisi Agrikultur

- Intensitas hujan tinggi pada awal tahun mengganggu produksi pertanian, seperti cabai dan beras, yang menyebabkan defisit pasokan di pasar.

Masalah: Ketergantungan pada hasil pertanian musiman dan rendahnya kapasitas penyimpanan untuk menjaga stabilitas pasokan.

4. Efisiensi Distribusi dan Rantai Pasok

- Ketidakseimbangan harga terjadi karena distribusi yang tidak merata antara wilayah surplus dan defisit. Hal ini terlihat dari kenaikan harga beras dan daging ayam ras pada Bulan

Maret.

Masalah: Infrastruktur logistik yang kurang optimal dan biaya distribusi yang tinggi.

5. Kurangnya Intervensi Pasar yang Tepat Waktu

- Operasi pasar dan intervensi pemerintah cenderung terlambat atau kurang menyasar komoditas dengan andil inflasi tinggi, seperti cabai merah dan daging ayam ras.

Masalah: Keterbatasan anggaran dan koordinasi lintas lembaga yang belum optimal.

6. Ketidakseimbangan Pasokan dan Permintaan

- Permintaan yang meningkat, terutama menjelang momen tertentu (seperti awal tahun), tidak diimbangi dengan peningkatan pasokan. Hal ini terlihat dari lonjakan inflasi pada Minggu ke-5 Februari.

Masalah: Kurangnya perencanaan dan prediksi kebutuhan komoditas strategis.

7. Ketergantungan pada Sumber Pasokan Lokal

- Komoditas seperti cabai merah, cabai rawit, dan beras sangat bergantung pada pasokan lokal, yang rawan terganggu oleh faktor cuaca dan ketersediaan lahan.

Masalah: Tidak adanya diversifikasi sumber pasokan untuk mengurangi risiko fluktuasi harga.

8. Kurangnya Edukasi dan Dukungan bagi Produsen Lokal

- Petani dan peternak lokal sering menghadapi kendala biaya produksi tinggi, seperti harga pupuk, pakan ternak, dan bibit.

Masalah: Dukungan subsidi dan pelatihan teknis masih kurang untuk meningkatkan efisiensi produksi.

Rekomendasi untuk Mengatasi Permasalahan

1. Stabilisasi Pasokan: Meningkatkan kapasitas penyimpanan dan mempercepat distribusi untuk mencegah defisit barang pokok.

2. Intervensi Pasar Tepat Sasaran: Melakukan operasi pasar pada waktu dan lokasi yang sesuai untuk menekan harga komoditas strategis.

3. Dukungan untuk Produksi Lokal: Memberikan subsidi pakan, pupuk, dan alat pertanian untuk meningkatkan produktivitas.

4. Diversifikasi Pasokan: Mengurangi ketergantungan pada satu sumber pasokan dengan membuka jalur alternatif dari daerah lain.

5. Monitoring Harga secara Berkala: Menggunakan teknologi untuk memantau pergerakan harga komoditas secara real-time dan memberikan peringatan dini terhadap potensi kenaikan harga komoditas.

Dengan mengatasi permasalahan ini, Kota Pasuruan dapat lebih efektif dalam mengendalikan fluktuasi harga komoditas dan menjaga stabilitas harga barang kebutuhan pokok.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH DI KOTA PASURUAN

Dalam Pelaksanaan Program Kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Kota Pasuruan pada triwulan 1 Tahun 2024 :

1. Senin, 8 Januari 2024 : Zoom Meeting Rapat Koordinasi Pembahasan Langkah Konkret Pengendalian Inflasi di Daerah yang dipimpin oleh Menteri dalam Negeri dilanjutkan dengan Rapat Koordinasi dan Evaluasi Upaya Pengendalian Inflasi di Kota Pasuruan

2. Senin -

Sabtu, 7 - 13 Januari 2024 : Laporan Analisis Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok di Kota Pasuruan

3. Senin - Kamis, 15 - 18 Januari 2024 ; Kegiatan Operasi Pasar penyaluran beras

medium SPHP kepada Pedagang Pasar bersama Bulog Kantor Cabang Malang dalam rangka menstabilkan harga beras medium di pasaran

4 Senin, 15 Januari 2024 : Zoom Meeting Rapat Koordinasi Pembahasan Langkah Konkret Pengendalian Inflasi di Daerah yang dipimpin oleh Menteri dalam Negeri dilanjutkan dengan Rapat Koordinasi dan Evaluasi Upaya Pengendalian Inflasi di Kota Pasuruan

5 Senin, 22 Januari 2024 : Zoom Meeting Rapat Koordinasi Pembahasan Langkah Konkret Pengendalian Inflasi di Daerah yang dipimpin oleh Menteri dalam Negeri dilanjutkan dengan Rapat Koordinasi dan Evaluasi Upaya Pengendalian Inflasi di Kota Pasuruan

6 Senin – Kamis, 22 Jan – 1 Feb 2024 ; Kegiatan Operasi Pasar penyaluran beras medium SPHP kepada Pedagang Pasar bersama Bulog Kantor Cab. Malang dalam rangka menstabilkan harga beras dipasar dengan harapan dapat menjaga inflasi harga sembako khususnya Beras

7 Senin, 29 Januari 2024 : Zoom Meeting Rapat Koordinasi Pembahasan Langkah Konkret Pengendalian Inflasi di Daerah yang dipimpin oleh Menteri dalam Negeri dilanjutkan dengan Rapat Koordinasi dan Evaluasi Upaya Pengendalian Inflasi di Kota Pasuruan

8 Senin, 5 Februari 2024 : Zoom Meeting Rapat Koordinasi Pembahasan Langkah Konkret Pengendalian Inflasi di Daerah yang dipimpin oleh Menteri dalam Negeri dilanjutkan dengan Rapat Koordinasi dan Evaluasi Upaya Pengendalian Inflasi di Kota Pasuruan dan di lanjutkan HLM upaya pengendalian Inflasi.

9 Rabu, 7 Februari 2024 ; Kegiatan Operasi Pasar bersama Bulog Kantor Cabang Malang dalam rangka menstabilkan harga bahan pokok dipasaran yang diharapkan dapat menjaga inflasi di Kota Pasuruan

10 Senin, Selasa, 5,6,12,13 Februari 2024 ; Kegiatan Operasi Pasar bersama Bulog Kantor Cabang Malang untuk Pedagang Sembako di Pasar Tradisional yang ada di Kota Pasuruan kegiatan dimaksud bertujuan untuk menstabilkan harga beras medium dipasaran yang diharapkan dapat menjaga inflasi di Kota Pasuruan

11 Senin, 12 Februari 2024 : Zoom Meeting Rapat Koordinasi Pembahasan Langkah Konkret Pengendalian Inflasi di Daerah yang dipimpin oleh Menteri dalam Negeri dilanjutkan dengan Rapat Koordinasi dan Evaluasi Upaya Pengendalian Inflasi di Kota Pasuruan

12 Senin, 19 Februari 2024 : Zoom Meeting Rapat Koordinasi Pembahasan Langkah Konkret Pengendalian Inflasi di Daerah yang dipimpin oleh Menteri dalam Negeri dilanjutkan dengan Rapat Koordinasi dan Evaluasi Upaya Pengendalian Inflasi di Kota Pasuruan

13 Kaimis, 22 Februari 2024 Desk Reformasi Birokrasi Tematik

14 Minggu, 25 Februari 2024 Penyaluran Bantuan Sosial APBD. Sebanyak 1957 KPM mendapatkan bantuan sosial uang sebesar Rp200.000 x 2 bulan / KPM

15 Senin, 26 Februari 2024 : Zoom Meeting Rapat Koordinasi Pembahasan Langkah Konkret Pengendalian Inflasi di Daerah yang dipimpin oleh Menteri dalam Negeri dilanjutkan dengan Rapat Koordinasi dan Evaluasi Upaya Pengendalian Inflasi di Kota Pasuruan

16 Senin, Selasa, Senin, 9,20 dan 26 Februari 2024 ; Kegiatan Operasi Pasar bersama Bulog Kantor Cabang Malang untuk Pedagang Sembako di Pasar Tradisional yang ada di Kota Pasuruan kegiatan dimaksud bertujuan untuk menstabilkan harga beras medium dipasaran

yang diharapkan dapat menjaga inflasi di Kota Pasuruan

17 Kamis, 29 februari 2024 ; Kegiatan Operasi Pasar bersama Bulog Kantor Cabang Malang dan Prima Freshmart dalam rangka menstabilkan harga bahan pokok dipasaran yang diharapkan dapat menjaga inflasi di Kota Pasuruan

18 Senin, Selasa, Kamis, 4,5,7 Maret 2024 ; Kegiatan Operasi Pasar bersama Bulog Kantor Cabang Malang untuk Pedagang Sembako di Pasar Tradisional yang ada di Kota Pasuruan kegiatan dimaksud bertujuan untuk menstabilkan harga beras medium dipasaran yang diharapkan dapat menjaga inflasi di Kota Pasuruan

19 6 Maret 2024 ; Kegiatan Operasi Pasar bersama Bulog Kantor Cabang Malang dan Prima Freshmart dalam rangka menstabilkan harga bahan pokok dipasaran yang diharapkan dapat menjaga inflasi di Kota Pasuruan

20 Rabu - Kamis, 13, 14 Maret 2024 ; Kegiatan Operasi Pasar bersama Bulog Kantor Cabang Malang untuk Pedagang Sembako di Pasar Tradisional yang ada di Kota Pasuruan kegiatan dimaksud bertujuan untuk menstabilkan harga beras medium dipasaran yang diharapkan dapat menjaga inflasi di Kota Pasuruan

21 Senin - Kamis, 25 - 28 Maret 2024 ; Kegiatan Operasi Pasar bersama Bulog Kantor Cabang Malang untuk Pedagang Sembako di Pasar Tradisional yang ada di Kota Pasuruan kegiatan dimaksud bertujuan untuk menstabilkan harga beras medium dipasaran yang diharapkan dapat menjaga inflasi di Kota Pasuruan

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Pada Tahun 2024 Pemerintah Pusat menerbitkan beberapa kebijakan terkait pengendalian inflasi antara lain :

1. Surat Edaran Menteri dalam Negeri Nomor 500.1.2 / 510 / SJ tertanggal 26 Januari 2024 tentang Pengendalian Harga dan Stok Pangan Pokok di Daerah. Dalam rangka menindaklanjuti Rapat Terbatas yang dipimpin Presiden Republik Indonesia pada tanggal 3 Oktober 2023 terkait Mitigasi Dampak Fenomena El Nino, serta adaptasi terhadap perubahan iklim ekstrem, sebagai upaya antisipasi strategis oleh Pemerintah Daerah, untuk itu diminta kepada Gubernur dan Bupati/Wali Kota mengambil langkahlangkah sebagai berikut :
 1. Menjamin kelancaran kegiatan Gerakan Pangan Murah pangan pokok, terutama pada wilayah yang mengalami atau berpotensi gejolak pasokan dan harga pangan, serta pada wilayah dengan tingkatinflasi relatif tinggi
 2. Mengoptimalkan penggunaan anggaran baik yang bersumber dari pusat maupun daerah untuk pelaksanaan Gerakan Pangan Murah pangan pokok sebagai salah satu upaya pengendalian harga pangan di wilayah masing-masing.
 3. Memprioritaskan penanaman jenis pangan pokok berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan potensi daerah sebagai upaya pemenuhan kebutuhan pangan di wilayah masing-masing.
 4. Melakukan distribusi pangan pokok dari daerah surplus atau harga yang rendah ke daerah deficit atau harga yang lebih tinggi untuk mengurangi disparitas harga antar waktu dan antar wilayah.
 5. Memperkuat kerja sama antar daerah dan forum koordinasi antara pusat dan daerah

melalui Tim Pengendali Inflasi Daerah dan Satuan Tugas Ketahanan Pangan dalam rangka menjamin ketersediaan, pasokan, cadangan, dan distribusi pangan pokok di wilayah masing-masing.

Mendasari peraturan perundang-undangan tersebut maka Pemerintah Kota Pasuruan menindaklanjuti dengan berbagai kebijakan antara lain :

1. Monitoring Harga Barang Pokok: Pemantauan rutin harga komoditas strategis melalui koordinasi dengan pelaku pasar dan distributor lokal. Hasilnya menunjukkan fluktuasi harga yang signifikan pada komoditas seperti beras, cabai merah, dan telur ayam ras.
2. Operasi Pasar dan Bantuan Sosial: Operasi pasar digelar untuk komoditas yang mengalami kenaikan harga tinggi, seperti beras dan minyak goreng. Bantuan sosial diberikan untuk kelompok rentan guna menjaga daya beli masyarakat.
3. Peningkatan Produksi Lokal: Program bantuan untuk petani dan peternak melalui subsidi pakan, pupuk, dan bibit. Dukungan bagi Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) untuk meningkatkan ketersediaan produk lokal.
4. Koordinasi melalui TPID: Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Pasuruan melakukan koordinasi lintas sektor untuk merumuskan kebijakan berbasis data harga mingguan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5. REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Pasuruan pada Triwulan I tahun 2024, Rekomendasi untuk Perbaikan

- a. Peningkatan Data dan Informas; Mengembangkan sistem pengumpulan data harga lokal berbasis teknologi untuk memberikan gambaran lebih jelas tentang tren harga di Kota Pasuruan. Mengintegrasikan data lokal dengan sistem pemantauan harga nasional.
- b. Diversifikasi Sumber Pasokan; Mengurangi ketergantungan pada pasokan luar daerah dengan memperkuat produksi lokal dan menjalin kerja sama antardaerah.
- c. Peningkatan Infrastruktur Logistik: Memperbaiki jalur distribusi untuk mempercepat dan menekan biaya transportasi barang dari sentra produksi ke konsumen.
- d. Intervensi Tepat Sasaran: Mengadakan operasi pasar dengan fokus pada komoditas strategis yang andilnya tinggi terhadap fluktuasi harga. Menyalurkan bantuan subsidi langsung kepada petani dan peternak untuk menekan biaya produksi.
- e. Peningkatan Kapasitas TPID: Meningkatkan kapasitas TPID dengan pelatihan dan akses ke data yang lebih komprehensif untuk mendukung analisis kebijakan yang lebih baik.